

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DAERAH SAMBAS DI KALIMANTAN BARAT

#### A. Kondisi Umum

##### a. Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Sambas dengan luas wilayah 6.395,70 km<sup>2</sup> atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah propinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ±128,5 km dan panjang perbatasan negara ±97 km. Dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Sambas terletak diantara 1°23" Lintang utara dan 108°39" Bujur Timur, dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara dengan Laut Natuna dan Serawak (Malaysia Timur)
- Sebelah Selatan dengan Kota Singkawang & Kabupaten Bengkayang
- Sebelah Barat dengan Laut Natuna
- Sebelah Timur dengan Serawak (Malaysia Timur) dan Kabupaten Bengkayang

##### b. Wilayah Administrasi Pemerintahan

Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan dan 183 Desa, yaitu Kecamatan Selakau (8 Desa), Pemangkat (5 Desa), Jawai (11 Desa), Tebas (23 Desa), Sambas (18 Desa), Teluk Keramat (24 Desa), Paloh (8 Desa), Sejangkung (12 Desa), Sajingan Besar (5 Desa), Kecamatan Galing (10 Desa), Kecamatan Subah (12 Desa), Kecamatan Tekarang (7 Desa),

Sebawi (7 Desa), Kecamatan Jawai Selatan, Kecamatan Tangaran (7 desa), Selakau Timur (5 desa) dan Salatiga (5 desa). Dari 19 Kecamatan tersebut terdapat 2 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia (Serawak) yaitu Kecamatan Paloh dan Sajingan Besar.

### **c. Jumlah Penduduk**

Penduduk Kabupaten Sambas berdasarkan data kantor Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil Kabupaten Sambas tahun 2005, jumlah penduduk Kabupaten Sambas berjumlah 494.531 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 246.787 jiwa dan penduduk perempuan 247.744 jiwa dengan kepadatan rata-rata 77 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sambas berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Sambas Tahun 2004 adalah 18.005 KK Miskin dengan jumlah 74.968 jiwa.

### **d. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Sambas bervariasi antara lain : di bidang Pertanian 78,53 %, di bidang Industri dan Perdagangan 7,13 %, Jasa-jasa 6,98 %, Angkutan dan Komunikasi 1,04 %, lain-lain 6,32 %.

## **B. Potensi Sumber Daya Alam**

### **a. Iklim**

Kabupaten Sambas termasuk daerah beriklim tropis dengan curah hujan bulanan rata-rata 187.348 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari /bulan.

Curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan September sampai dengan Januari

dan curah hujan terendah antara bulan Juni sampai dengan bulan Agustus. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 22,9oC. Sampai 31,05oC. Suhu udara terendah 21,2oC terjadi pada bulan Agustus dan yang tertinggi 33,0oC pada bulan Juli. Kelembaban udara relatif 81-90%, tekanan udara 1,001- 1,01/ Hm Bar, kecepatan angin 155 – 173 Km/ hari, elipasi sinar matahari 50.73%, penguapan (evaporasi ) harian antara 4,2-5,9 Hm dan evapotranspirasi bulanan 134,7 – 171,4 mm.

#### **b. Jenis Tanah**

Jenis tanah di daerah datar meliputi jenis organosol, aluvial dan podsolik merah kuning (PMK) sedangkan di daerah berbukit dan bergunung meliputi jenis

.....

### c. Pertanian Tanaman Pangan

Terdapat tiga komoditas utama yang sudah diusahakan dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu Padi, Palawija dan Hortikultura. Luas lahan potensial untuk penanaman padi adalah 26.723 Ha. Luas yang sudah diusahakan 22.000 Ha, dengan demikian masih terdapat 3.790 Ha untuk pengembangan padi. Sedangkan luas lahan yang potensial untuk penanaman Palawija adalah 5.320 Ha, yang sudah diusahakan 1.949 Ha dengan demikian masih terdapat 3.371 Ha untuk pengembangan palawija. Untuk komoditas Hortikultura potensial lahan yang tersedia seluas 23.050 Ha dan sebagian telah dimanfaatkan untuk komoditas ini, sisa lahan untuk pengembangan hortikultura adalah 19.301 Ha.

### d. Perkebunan

Usaha perkebunan di Kabupaten Sambas masih didominasi oleh usaha perkebunan rakyat. Pengembangan usaha perkebunan menggunakan empat pola, yaitu :

- 1). Pola Swadaya.
- 2). Pola unit pelayanan dan pengembangan (UPP).
- 3). Pola perusahaan inti rakyat (PIR).
- 4). Pola perkebunan swasta.

#### **e. Peternakan**

Usaha peternakan di Kabupaten Sambas, adalah peternakan rakyat dengan skala kecil yang diusahakan oleh masyarakat, yaitu ; sapi, kambing, ayam buras, ayam petelor, ayam pedaging dan itik.

#### **f. Perikanan dan Kelautan**

Terdapat empat jenis usaha yang digarap, yaitu ; budidaya air payau, seperti tambak udang windu, budidaya air tawar seperti kolam dan keramba, penangkaran penyu dan penangkapan ikan di perairan laut.

#### **g. Kehutanan**

Potensi kehutanan meskipun sudah menipis, namun luas wilayah hutan yang kurang lebih setengah dari luas Kabupaten Sambas masih dapat dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Keberadaan hutan sangat berperan dalam mempertahankan industri hutan dan melindungi areal konservasi yang berhubungan dengan industri pariwisata dengan cara mempertahankan hutan alam dan kawasan lindung. Hutan yang ada di Kabupaten Sambas yaitu Hutan Lindung, Hutan Magrove, Taman Wisata Alam, Hutan Produksi Biasa, Hutan Produksi APL dan Hutan Konservasi.

#### **h. Pertambangan**

Kabupaten Sambas memiliki bahan tambang dan bahan galian yang belum dimanfaatkan secara optimal karena sampai saat ini sebagian besar bahan tambang

Emas, Bauksit, Timah Putih, Tembaga, Antimoni, Air Raksa, Besi, Molitdenit, Perak Timah Hitam, Mangan dan Arsenit. Sumber daya tambang yang telah diusahakan adalah Bahan Galian Golongan C yang terdapat di Kecamatan Sambas, yang masih memungkinkan untuk dikelola secara besar-besaran.

#### **i. Pariwisata**

Sumber daya wisata potensial yang ada di Kabupaten Sambas meliputi :

- 1). Wisata Alam yang berada pada kawasan Hutan Lindung, Pantai, Air Terjun dan Danau.
- 2). Wisata Sejarah Istana Kerajaan Sambas dan tempat-tempat peninggalan sejarah.
- 3). Wisata Budaya seperti upacara adat dan tarian tradisional.
- 4). Wisata Agro seperti jeruk, salak dan kelapa.

#### **C. Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Perkapita**

Tingkat pendapatan suatu daerah dapat diukur antara lain dari pendapatan per kapita, penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta gambaran kualitatif tentang keadaan sandang, pangan dan perumahan masyarakat. Berdasarkan data tahun 2003 dapat dilihat Keadaan perekonomian Kabupaten Sambas yaitu:

- PAD sebesar 16.350.041.018
- Pendapatan per kapita sebesar 3.419.922
- Pajak bumi dan Bangunan (PBB) sebesar 8.560.013.046

Sedangkan Tingkat pendapatan Mata pencaharian Menurut sektor yaitu :

- Pertanian berjumlah 207.350 orang
- Industri Pengolahan berjumlah 152.028 orang
- Listrik, gas, dan air berjumlah 9.053 orang
- Bangunan berjumlah 28.308 orang
- Perdagangan berjumlah 34.695 orang
- Perhubungan berjumlah 2.874 orang
- Keuangan berjumlah 9.723 orang
- Jasa kemasyarakatan lainnya berjumlah 34.678 orang.

Berdasarkan PDRB Kabupaten Sambas atas dasar harga konstan tahun 1993 secara riil diperoleh gambaran mengenai pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 2,90%. Dimana pada tahun 2001 tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas sebesar 674.565,23 juta dan pada tahun 2002 mengalami peningkatan menjadi 694.086,81 juta.

Pada tahun 2002, struktur perekonomian didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor ini memberikan sumbangan sebesar 44,18% terhadap keseluruhan perekonomian yang ditunjukkan pada PDRB harga berlaku pada tahun tersebut. Disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 27,24%, sektor industri sebesar 11,06% dan sektor lainnya 17,52%.

Pendapatan regional per kapita selama kurun waktu tahun 2001-2002

meningkat sebesar 8,93%. Selanjutnya atas dasar harga konstan 1993, angka PDRB per kapita ini mengalami peningkatan sebesar 1,78%, yaitu dari Rp. 1.471.890,55 menjadi Rp. 1.498.088,37.

BERT972, 13 Februari, 2009(<http://bert972.blogspot.com/2009/02/gambaran-umum-kabupaten-sambas.html>) dikutip pada tanggal 23 Maret 2010.

#### **D. Sejarah Singkat Kota Sambas**

Sejarah tentang asal usul kerajaan Sambas tidak bisa terlepas dari Kerajaan di Brunei Darussalam. Antara kedua kerajaan ini mempunyai kaitan persaudaraan yang sangat erat. Pada jaman dahulu, di Negeri Brunei Darussalam, bertahtalah seorang Raja yang bergelar Sri Paduka Sultan Muhammad. Setelah beliau wafat, tahta kerajaan diserahkan kepada anak cucunya secara turun temurun. Sampailah pada keturunan yang kesembilan yaitu Sultan AbdulDjalil Akbar. Beliau mempunyai putra yang bernama sultan Raja Tengah. Raja tengah inilah yang telah datang ke Kerajaan Tanjungpura (Sukadana). Karena prilaku dan tata kramanya sesuai dengan keadaan sekitarnya, beliau disegani bahkan Raja Tanjungpura rela mengawinkan dengan anaknya bernama ratu Surya. Dari perkawinan ini terlahirlah Raden Sulaiman. Saat itu di Sambas memerintah seorang ratu keturunan Majapahit (Hinduisme) bernama Ratu Sepudak dengan pusat pemerintahannya di Kota Lama kecamatan Telok keramat skt 36 Km dari Kota Sambas. Baginda Ratu Sepudak dikaruniai dua orang putri. Yang sulung dikawinkan dengan kemenakan Ratu Sepudak bernama raden Prabu Kencana dan ditetapkan menjadi penggantinya.

Ketika Ratu Sepudak memerintah, tibalah raja Tengah beserta rombongannya di



Sambas. Kemudian banyak rakyat menjadi pengikutnya dan memeluk agama Islam. Tak berapa lama, Ratu Sepudak wafat. Menantunya Raden Prabu Kencana naik tahtadan memerintah dengan gelar Ratu Anom Kesuma Yuda. Pada peristiwa bersamaan putri kedua Ratu Sepudak yang bernama Mas Ayu Bungsu kawin dengan Raden Sulaiman (Putera sulung Raja Tengah. Perkawinan ini dikaruniai seorang putera bernama Raden Boma. Dalam pemerintahan Ratu Anom Kesuma Yuda, diangkatlah pembantu-pembantu Administrasi kerajaan. Adik kandungnya bernama Pangeran Mangkurat ditunjuk sebagai Wazir Utama. Bertugas khusus mengurus perbendaharaan raja, terkadang juga mewakili raja. Raden Sulaiman ditunjuk menjadi Wazir kedua yang khusus mengurus dalam dan luar negeri dan dibantu menteri-menteri dan petinggi lainnya. Rakyat lebih menghargai Raden Sulaiman daripada Pangeran Mangkurat, hingga menimbulkan rasa iri dihati Pangeran Mangkurat. suatu ketika tangan kanan Raden Sulaiman bernama Kyai Satia Bakti dibunuh pengikut Pangeran Mangkurat. setelah dilaporkan kepada raja, ternyata tak ada tindakan positif, suasana makin keruh. Raden Sulaiaman mengambil kebijaksanaan meninggalkan pusat kerajaan, menuju daerah baru dan mendirikan sebuah kota dengan nama Kota bangun. Jumlah pengikutnyapun makin banyak.

Hal ini telah mengajak Petinggi Nagur, Bantilan dan Segerunding mengusulkan untuk berunding dengan Ratu Anom Kesuma-Yuda. Hasil mufakat keduanya meninggalkan kota lama. Raden Sulaiman menuju kota Bandir dan Ratu

dan mendirikan kota dengan ibukota pemerintahannya diberi nama Kota Balai Pinang.

Meninggalnya Ratu Anom Kesuma Yuda dan Pangeran Mangkurat, putera Ratu Anom yang bernama Raden Bekut diangkat menjadi raja dengan gelar Panembahan Kota Balai. Beliau beristrikan Mas Ayu Krontiko, puteri Pangeran Mangkurat. Raden Mas Dungun putera raden Bekut adalah Panembahan terakhir Kota Balai. Kerajaan ini berakhir karena utusan Raden Sulaiman menjemput mereka kembali ke Sambas. Kurang lebih 3 tahun kemudian berdiam di Kota Bandir, atas hasil mufakat, berpindahlah mereka dan mendirikan pusat pemerintahannya di Lubuk Madung, pada persimpangan tiga sungai : sungai Sambas Kecil, Sungai Subah dan Sungai Teberau. Kota ini juga disebut orang " Muara Ulakan". Kemudian keraton kerajaan dibangun dan hingga kini masih berdiri megah.

Di tempat inilah raden sulaiman dinobatkan menjadi Sultan Pertama di kerajaan Sambas dengan gelar Sultan Muhammad Syafeiuddin I. Saudara-saudaranya, Raden Badaruddin digelar pangeran Bendahara Sri Maharaja dan Raden Abdul Wahab di gelar Pangeran Tumenggung Jaya Kesuma. Raden Bima (anak Raden Sulaiman) ke Sukadana dan kawin dengan puteri raja Tanjungpura bernama Puteri Indra Kesuma (adik bungsu Sultan Zainuddin) dan dikaruniai seorang putera diberinama Raden Meliau, nama yang terambil dari nama sungai di Sukadana. Setahun kemudian merka pamit ke hadapan Sultan Zaiuddin untuk pulang ke Sambas, oleh Raden Sulaiman dititahkan berangkat ke Negeri Brunai

untuk menemui kaum keluarga. Sekembalinya dari Brunai Raden Bima dinobatkan

menjadi Sultan dengan gelar Sultan Muhammad Tadjuddin. Bersamaan dengan itu, Raden Akhmad putera Raden Abdu Wahab dilantik menjadi Pangeran Bendahara Sri Maharaja. Wafatnya Sultan Muhammad Tadjuddin, pemerintahan dilanjutkan Puteranya Raden Meliau dengan gelar Sultan Umar Akamuddin I. Berkat bantuan permaisurinya bernama Utin Kemala bergelar Ratu Adil, pemerintahan berjalan lancar dan adil. Inilah sebabnya dalam sejarah Sambas terkenal dengan sebutan Marhum Adil, Utin Kemala adalah puteri dari pangeran Dipa (seorang bangsawan kerajaan Landak) dengan Raden Ratna Dewi (puteri Sultan Muhammad Syafeiuddin I).

Wafatnya Sultan Umar Akamuddin I, Puteranya Raden Bungsu naik tahta dengan gelar Sultan Abubakar Kamaluddin. Kemudian diganti oleh Abubakar Tadjuddin I. Berganti pula dengan Raden Pasu yang lebih terkenal dengan nama Pangeran Anom. Setelah naik tahta beliau bergelar Sultan Muhammad Ali Syafeiuddin I. Sebagai wakilnya diangkatlah Sultan Usman Kamaluddin dan Sultan Umar Akamuddin III. Pangeran Anom dicatat sebagai tokoh yang sukar dicari tandingannya, penumpas perampok lanun. Setelah memerintah kira-kira 13 tahun (1828), Sultan Muhammad Ali Syafeiuddin I wafat. Puteranya Raden Ishak (Pangeran Ratu Nata Kesuma) baru berumur 6 tahun. Karena itu roda pemerintahan diwakilkan kepada Sultan Usman Kamaluddin.

Tanggal 11 Juli 1831, Sultan Usman Kamaluddin wafat, tahta kerajaan dilimpahkan kepada Sultan Umar Akamuddin III. Tanggal 5 Desember 1845 Sultan Umar Akamuddin III wafat, maka diangkatlah Putera Mahkota Raden Ishak dengan

gelar Sultan Abu Bakar Tadjuddin II. Tanggal 17 Januari 1848 putera sulung beliau

yang bernama Syafeiuddin ditetapkan sebagai putera Mahkota dengan gelar Pangeran Adipati. Tahun 1855 Sultan Abubakar Tadjuddin II diasingkan ke Jawa oleh pemerintah Belanda (Kembali ke Sambas tahun 1879). Maka sebagai wakil ditunjuklah Raden Toko' (Pangeran Ratu Mangkunegara) dengan gelar Sultan Umar Kamaluddin. Pada tahun itu juga atas perintah Belanda, Pangeran Adipati diberangkatkan ke Jawa untuk study.

Tahun 1861 Pangeran Adipati pulang ke Sambas dan diangkat menjadi Sultan Muda. Baru pada tanggal 16 Agustus 1866 beliau diangkat menjadi Sultan dengan gelar sultan Muhammad Syafeiuddin II. Beliau mempunyai dua orang istri. Dari istri pertama (Ratu Anom Kesumaningrat) dikaruniai seorang putera bernama Raden Ahmad dan diangkat sebagai putera Mahkota. Dari istri kedua (Encik Nana) dikaruniai juga seorang putera bernama Muhammad Aryadiningrat. Sebelum menjabat sebagai raja, Putera Mahkota Raden Ahmad wafat mendahului ayahnya. Sebagai penggantinya ditunjuklah anaknya yaitu Muhammad Mulia Ibrahim. Pada saat Raden Ahmad wafat, Sultan Muhammad Syafeiuddin II telah berkuasa selama 56 tahun. Beliau merasa sudah lanjut usia, maka dinobatkan Raden Muhammad Aryadiningrat sebagai wakil raja dengan gelar Sultan Muhammad Ali Syafeiuddin II.

Setelah memerintah kira-kira 4 tahun, beliau wafat. Roda pemerintahan diserahkan kepada Sultan Muhammad Mulia Ibrahim. Dan pada masa pemerintahan raja inilah, bangsa Jepang datang ke Sambas. Sultan Muhammad Mulia Ibrahim

(28Juni2009,<http://etec.facebook.com/topic.php?uid=122323769096&topic=10279>)  
di kutip pada 23 Maret 2010.

Sedangkan benda peninggalan Kerajaan Sambas antara lain tempat tidur raja, kaca hias, seperangkat alat untuk makan sirih, pakaian kebesaran raja, payung ubur-ubur, tombak canggah, meriam lele, 2 buah tempayan keramik dari negeri Cina yang banyak menyimpan misteri dari keanehan yang dapat dirasakan ketika memegangnya kedua buah tempayan yang diletakkan di kamar peninggalan Sultan, tujuh buah batu yang diyakini merupakan ketujuh saudara kandung dari Sultan dengan balutan selendang kuning emas tua setiap batunya dan di tutup dengan kaca putih bersih bertujuan agar siapapun bisa melihatnya dan meminta restu dari ketujuh buah batu tersebut, kolam mandi ratu yang selalu dibersihkan dan ditaburi bunga pada waktu malam-malam tertentu karena diyakini pada malam tersebut ratu datang untuk mandi bunga tujuh taman, guci besar dari Cina berisi air bersih untuk digunakan orang-orang yang datang meminta restu dari seseorang arwah yang diinginkan, kaca kristal asli dari negeri Belanda dan Mesjid Besar Jami' tepat di depan sungai *Muare Ulakan* (sungai yang mempunyai cabang tiga penjuru). Sungai tersebutlah yang menyatukan tiga penjuru masyarakat yang berbeda dan kemudian bersatu bersama menuju Mesjid Besar Jami' yang kemudian hidup rukun bersama dalam lingkaran istana atau disebut dengan Keraton Sambas.

### E. Kehidupan Budaya dan Watak Masyarakat Sambas

Untuk mengetahui kehidupan budaya dan watak masyarakat Sambas terlebih dahulu kita harus tau apa yang dimaksud dengan budaya dan watak. Sehingga penjelasan yang akan di bahas nantinya akan mempermudah bagi para pembaca untuk memahami isi dari pembahasan tersebut.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata *budi* dan *daya* yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *budi* atau *akal*. Dengan demikian budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, keilmuan hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, maka manusia sebagai makhluk yang berbudaya yang selalu mengubah lingkungan dari kualitas kehidupannya menuju kehidupan yang lebih baik.

Budaya berkesinambungan dan hadir di mana-mana, budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang di terima selama suatu periode kehidupan budaya juga berkenaan dengan bentuk dan stuktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita. Sebagian besar pengaruh budaya tidak kita sadari keberadaannya. Mungkin suatu cara untuk memahami suatu budaya adalah dengan membandingkannya dengan komputer elektronik, kita memprogram komputer agar melakukan sesuatu, budaya kita pun memprogram kita agar melakukan sesuatu dan menjadikan kita apa adanya. Budaya kita secara pasti mempengaruhi kita sejak lama bahkan sejak kita dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah matipun

kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai budaya kita (Dedy Mulyana, 2006: 18-19).

Masyarakat Melayu Sambas identik dengan agama Islam, namun Islam yang mereka anut tidak lepas dari pengaruh kepercayaan-kepercayaan yang ada. Hal ini ditunjukkan pada saat kerusuhan Sambas mulai merebak dan sampai beberapa bulan setelah kerusuhan reda, banyak orang Melayu Sambas menyimpan dan membawa azimat “keselamatan atau kekebalan” yang terbungkus kain kuning. Orang yang memiliki azimat itu akan memiliki rasa percaya diri yang besar dan bahkan memiliki keberanian yang lebih besar daripada biasanya.

Dalam konteks Kalimantan Melayu, Sambas adalah sebutan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Kabupaten Sambas dengan memiliki ciri khas bahasa dan budaya tersendiri yang membedakan mereka dengan orang Melayu lainnya yang ada di wilayah Kalimantan Barat. Sebagian besar mereka adalah memeluk agama Islam, bahkan suku bangsa apa pun jika telah masuk Islam mendapat sebutan sebagai orang Melayu (masuk Melayu).

Dalam diri orang Melayu Sambas, meskipun telah meyakini dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, masih terpatri kuat nilai-nilai lokal tradisional. Selama ratusan tahun telah terjadi dialog budaya yang kuat hingga kini khusus di kampung-kampung. Itulah sebabnya pada sebagian masyarakat Melayu Sambas masih terlihat adanya peninggalan nilai tradisi yang tersirat dalam syair lagu-lagu daerah Kalimantan Barat. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa

hubungan yang sangat erat dari manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan.

Adapun pengertian watak adalah pembawaan sifat atau suatu tabiat manusia yang ada pada dirinya yang kemudian diterapkan pada kehidupannya sehari-hari. Pengaruh tingkahlaku dan tradisi budaya yang ada di suatu daerah akan dapat dengan mudah mempengaruhi watak seseorang. Pengaruh budaya sangat besar keberadaannya pada watak yang dimiliki suatu kelompok masyarakat yang ada di suatu daerah. Alasannya, antara budaya dan watak tidak dapat dipisahkan. Ketika suatu budaya telah diterima dengan baik oleh suatu daerah maka dengan mudahnya akan terbentuklah suatu watak yang tak terlepas dari budaya tersebut. Seperti contoh di daerah Sambas, budaya agama yang masih ada sampai saat ini adalah *njujuh hari* meninggalnya seseorang. Acara ini dilakukan dengan cara membaca yasin bersama-sama diselingi doa untuk orang yang meninggal sampailah dengan seratus hari. Hal seperti ini bertujuan agar doa serta ayat-ayat yang dibacakan bersama dapat mengantarkan orang yang meninggal tersebut berjalan menuju tempat yang layak di alamnya. Contoh lainnya seperti kebiasaan atau budaya bergotong-royong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dianggap sulit. Beberapa contoh di atas menggambarkan kebiasaan orang-orang sambas serta watak yang biasa mereka lakoni dalam kehidupan mereka. Contoh lain tentang watak dan budaya di daerah Sambas terdapat di dalam beberapa syair lagu daerah Sambas diantaranya, *Alo' Galing* yang menceritakan budaya masyarakat Sambas yang selalu bergotong-royong dalam berkerja dan menjadi watak mereka untuk selau

bergotong-royong dalam berkerja yang dianggap sulit. Masih banyak lagu lagu



Sambas yang menyinggung masalah tabiat serta watak mereka di dalam syair-syair lagu yang nantinya akan banyak di bahas pada bab selanjutnya.